

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Tanaman Padi

Padi (*Oryza sativa*) adalah tanaman monokotil tahunan, tergolong keluarga Poaceae (*Gramineae*). Kita menanam spesies rumput *Oryza* untuk dikumpulkan bijinya (beras) untuk dimakan. Tanaman padi merupakan tanaman yang istimewa karena mempunyai kemampuan beradaptasi hampir di semua lingkungan baik daratan rendah sampai daratan tinggi, dari daerah tropis hingga sub tropis, dan dari daerah yang kering hingga daerah yang subur. Dalam kebanyakan kasus, padi adalah tanaman tahunan. Namun, dalam kasus yang sangat jarang, tanaman padi tumbuh sebagai tanaman menahun dan dapat bertahan 10 tahun atau lebih. Siklus biologis padi tahunan (mulai dari hari pembibitan hingga panen) berkisar dari 95 hari (varietas sangat awal) hingga hampir 250 hari (varietas sangat terlambat). Varietas sedang yang menuju kematangan dapat dipanen 120-150 hari setelah tanam. Tanaman padi terdiri dari akar, batang, daun dan malai. Sistem akar padi dapat memiliki panjang 10 inci (2530cm) hingga lebih dari 40 inci (100cm). Biji padi sering disebut bulir padi atau gabah. Ketika malai (bunga padi) matang, biasanya mengandung 50-60 hingga lebih dari 120 bulir padi untuk setiap tanaman padi (Yusuf, 2010).

2. Konsep Usaha Tani Padi

Ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2015).

Bentuk bentuk usaha tani sebagai berikut:

1. Usaha tani perseorangan (*Individual Farm*)

Dalam usaha tani ini, unsur-unsur produksi ditentukan oleh seseorang dan pengelolaannya dilakukan oleh seseorang. Tanah yang diusahakan dapat berupa miliknya atau orang lain. Jadi pada usaha tani ini masih terdapat variasi-variasi yang menghendaki penggolongan-penggolongan yang lebih luas. Tenaga kerja yang diperlukan didapatkan dari berbagai sumber ada yang berasal dari petani sendiri beserta anggota keluarganya dan ada yang berasal dari luar keluarga berdasarkan gotong royong atau upah.

2. Usaha Kolektif (*Collective Farm*)

Usaha Kolektif adalah usaha tani yang unsur-unsur produksinya dimiliki organisasi kolektif. Unsur-unsur produksinya dimiliki organisasi dari membeli, menyewa menyatukan milik perorangan atau berasal dari pemerintah. Usaha tani ini terbentuk karena kemauan beberapa orang yang mempunyai ikatan keluarga.

3. Usaha Tani Koperatif (*Cooperative Farm*)

Usaha koperatif ini terbentuk karena petani petani kecil yang moalnya belum mencukupi untuk membeli alat alat pertanian yang berguna untuk

mengembangkan kegiatan usahanya. Dengan menggabungkan modal yang dimiliki mereka dapat membeli alat-alat yang dibutuhkan.

3. Konsep Pendapatan

Tujuan seseorang petani dalam menjalankan usahatani adalah untuk menetapkan kombinasi dalam cabang usahatani yang nantinya dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya, karena pendapatan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat memberikan kepuasan kepada petani sehingga dapat melanjutkan kegiatannya. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. (Syafriwardi, 2012)

Pendapatan dalam usahatani dapat dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasa disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013).

Besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani antara lain: tersedianya tenaga kerja, skala usaha, tersedianya modal tingkat harga output, dan sistem pemasaran (Faisal, 2015).

Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai

penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Mulyadi, 2013).

Pendapatan usaha tani padi sawah diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usaha tani padi sawah dengan total biaya produksi padi sawah yang dikeluarkan. Penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan dan tingkat harga yang berlaku pada saat padi sawah tersebut dijual. Untuk menghitung Pendapatan dari usaha tani padi sawah digunakan rumus (Rahim dan Hastuti, 2008), yaitu

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot PY$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usaha tani

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

Y = Produksi yang di peroleh

Py = Harga produk

Menurut Soekartawi (2011), untuk mengetahui apakah usaha tani menguntungkan atau tidak secara ekonomi, maka dapat dianalisis dengan

menggunakan perbandingan antara penerimaan dan biaya atau biasa disebut analisis R/C (Return Cost Ratio)

Untuk menghitung rasio penerimaan atas biaya, dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2011):

$$R/C = PT / BT$$

Keterangan :

R/C = Penerimaan dibagi biaya

PT = Penerimaan total (Rp)

BT = Biaya total (Rp)

Pd total petani = Pd padi + Pd non

Keterangan :

Pd padi : Pendapatan usaha padi

Pd non : Pendapatan non usaha tani

4. Kosepsi Pengeluaran

Pengeluaran untuk konsumsi pangan non pangan berkaitan erat dengan tingkat pendapatan masyarakat. pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran tingkat pendapatan masyarakat. semakin tinggi pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran pangan akan bergeser dari pengeluaran pangan ke pengeluaran nonpangan (Utama, 2015)

Proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga petani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Amaliyah, 2011) :

$$PF = \frac{PP}{TP} \times 100\%$$

Keterangan :

PF : Proporsi pengeluaran pangan (%)

PP : Pengeluaran non pangan (Rupiah)

TP : Total pengeluaran (Rupiah)

5. Konsepsi Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil megkonsumsi pendapatan yang diterima, tetapi tingkat kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan dengan konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pramata, 2017).

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani padi sawah menggunakan tujuh indikator BPS (2014) yang meliputi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga

sejahtera dan belum sejahtera. Variabel pengamatan disertai dengan klasifikasi dan skor yang dapat mewakili besaran klasifikasi indikator tersebut. Skor tingkat klasifikasi pada tujuh indikator kesejahteraan dihitung berdasarkan pedoman penentuan Range Skor.

$$RS = \frac{skT - skR}{JKI}$$

Keterangan :

RS = Range skor

SkT = Skor tertinggi ($7 \times 3 = 21$)

SkR = Skor terendah ($7 \times 1 = 7$)

7 = Jumlah indikator kesejahteraan (Kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenaga kerjaan, pola konsumsi, atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya)

3 = skor tertinggi dalam indikator BPS (baik)

2 = Skor sedang dalam indikator BPS (sedang)

1 = skor terendah dalam indikator BPS (kurang)

Adapun indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik

Kependudukan :

Jumlah anggota keluarga yang tinggal

a. kurang dari 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. Lebih dari 5 orang (1)

Jumlah orang luar yang ikut tinggal :

a. Kurang dari 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. lebih dari 2 orang (1)

Tanggung dalam keluarga :

a. kurang dari 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. lebih dari 5 orang (1)

Anggota keluarga laki-laki :

- a. lebih dari 5 orang (3) b. 4 orang (2) c. kurang dari 3 orang (1)

Anggota keluarga perempuan :

- a. lebih dari 1 orang (3) b. 4 orang (2) c. kurang dari 2 orang (1)

Kesehatan dan gizi :

Tenaga kesehatan yang biasa di gunakan

- a. dokter (3) b. bidan (2) c. dukun (1)

tempat persalinan bayi yang digunakan

- a. bidan (3) b. dukun (2) c. rumah (1)

Tempat memperoleh obat

- a. puskesmas (3) b. dukun (2) c. obat warung (1)

biaya berobat yang di gunakan

- a. terjangkau (3) b. cukup terjangkau (2) c. sulit terjangkau (1)

jenis berobat yang di pilih

- a. modern (3) b. tradisional (2) c. lain-lain (1)

Pendidikan:

Anggota keluarga berusia sepuluh tahun keatas lancar membaca dan menulis :

- a. Lancar (3) b. Kurang lancar (2) c. Tidak lancar (1)

Pendapat mengenai pendidikan putra-putri :

- a. Penting (3) b. Kurang penting (2) c. Tidak penting (1)

Kesanggupan mengenai pendidikan:

- a. Sanggup (3) b. Kurang sanggup (2) c. Tidak sanggup (1)

Lama menamatkan sekolah :

a. ≥ 9 tahun (3) b. 9 tahun (2) c. ≤ 9 tahun (1)

Rata-rata jenjang pendidikan anak :

a. \geq SMP (3) b. SD (2) c. Tidak tamat SD (1)

Perlu pendidikan luar sekolah :

a. Perlu (3) b. Kurang perlu (2) c. Tidak perlu (1)

Ketenagakerjaan:

Jumlah anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas yang bekerja :

a. 3 orang (3) b. 2 orang (2) c. 1 orang (1)

Jumlah orang yang belum bekerja dalam keluarga :

a. Tidak ada (3) b. 1 orang (2) c. 2 orang (1)

Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan :

a. > 35 jam (3) b. 31-3 jam (2) c. < 30 jam (1)

Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan :

a. Ya (3) b. Sedang mencari (2) c. Tidak ada (1)

Jenis pekerjaan tambahan :

a. Wiraswasta (3) b. Buruh (2) c. Tidak ada (1)

Waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan :

a. Sepanjang tahun (3) b. Setelah musim garap (2) c. Tidak tentu (1)

Jumlah jam dalam melakukan pekerjaan tambahan :

a. Tidak tentu (3) b. ≥ 7 jam (2) c. 5-6 jam (1)

Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian :

a. Ya (3) b. Kurang perlu (2) c. Tidak (1)

Pendapat tentang upah yang diterima :

a. Sesuai (3) b. Belum sesuai (2) c. Tidak sesuai (1)

Taraf dan Pola Konsumsi:

Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok :

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Kecukupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsumsumsi pangan dan nonpangan :

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak cukup (1)

Keluarga menyisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Pendapatan perbulan dapat ditabung atau untuk menanam modal :

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Perumahan dan Lingkungan:

Status rumah tempat tinggal :

- a. Milik sendiri (3) b. Menyewa (2) c. Menumpang (1)

Status tanah tempat tinggal :

- a. Milik sendiri (3) b. Menyewa (2) c. Menumpang (1)

Jenis perumahan :

- a. Permanen (3) b. Semi permanen (2) c. Tidak perlu (1)

- a. Semen (3) b. Papan (2) c. Geribik (1)

Jenis lantai yang digunakan :

- a. Semen (3) b. Kayu/papan (2) c. Tanah (1)

Jenis penerangan yang digunakan :

- a. Listrik (3) b. Patromak (2) c. Lampu teplok (1)

Bahan bakar yang digunakan :

- a. Gas elpiji (3) b. Minyak tanah (2) c. Kayu (1)

Jenis sumber air minum dalam keluarga :

- a. PAM/ledeng (3) b. Sumur (2) c. Sungai (1)

Sosial dan lain-lain:

Akses tempat wisata :

- a. Mudah dan sering (3) b. Mudah tapi tidak sering (2) c. Tidak pernah (1)

Berpergian atau berwisata sejauh 100 km dalam waktu 6 bulan :

- a. Sering > 2 kali (3) b. Tidak sering < 2 kali (2) c. Tidak pernah (1)

Kemampuan dalam menggunakan komputer :

- a. Paham sekali (3) b. Paham (2) c. Tidak paham (1)

Biaya untuk hiburan dan olahraga :

- a. Mudah (3) b. Cukup (2) c. Sulit (1)

Penggunaan teknologi telpon seluler :

- a. Smarthphone (3) b. Telpon seluler biasa (2) c. Tidak mempunyai (1)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh skor (RS) sama dengan tujuh, sehingga tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah adalah:

(1) Jika skor antara 7-14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera.

(2) Jika skor antara 15-21 berarti rumah tangga petani sejahtera.

B. Penelitian Terdahulu

Murdani (2014) Meneliti tentang “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (Oryza Sativa) di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu”. Metode yang digunakan yaitu Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan rumah tangga petani padi, selanjutnya diikuti oleh pendapatan dari luar usaha tani. Proporsi pengeluaran rumah tangga petani padi masih didominasi oleh pengeluaran makanan.

Putri, (2018). Meneliti tentang "Analisis Pendapatan dan tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga petani Sawah Berdasarkan Luas Lahan di Desa

Sindang Sari, Kecamatan Banjar sari, Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat". Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan semakin luas kepemilikan lahan, semakin besar kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah dengan menggunakan beberapa indikator menunjukkan hasil tingkat kesejahteraan yang berbeda. Tingkat kesejahteraan menggunakan indikator ekonomi menunjukkan adanya rumah tangga petani yang termasuk kategori miskin (tidak sejahtera), namun jika menggunakan indikator ekonomi dan sosial (BPS- SUSENAS 2016) menunjukkan hasil seluruh rumah tangga petani termasuk tingkat sejahtera tinggi.

Sulaiman (2018). Menganalisis "Analisis Pendapatan Petani Padi Pada Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tanam Tradisional (Studi kasus pada Desa Matang Ara Jawa Kec. Manyak Payed)". Metode yang di gunakan yaitu Deskriptif Kuantitatif Penelitian menunjukkan bahwa rata rata pendapatan petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo lebih tinggi dibandingkan pendapatan petani dengan sistem tanam tradisional . Sistem tanam jajar legowo akan mendapatkan pendapatan sebesar Rp 1,83,- sedangkan untuk sistem tanam tradisional R/C ratio Sebesar 1,71 yang menunjukkan setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan pendapatan sebesar Rp 1,71.

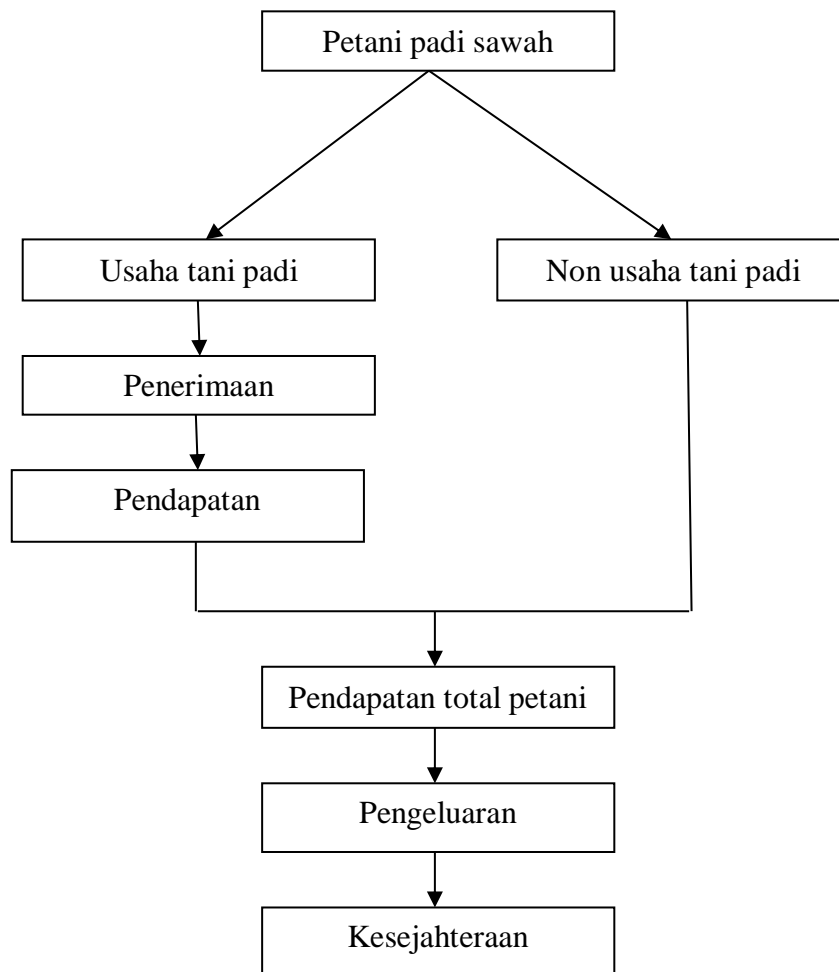
Suryaningsih, (2020). Menganalisis tentang "Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo". Metode yang digunakan yaitu Deskriptif

Kuantitatif. Hasil penelitian yang telah didapat bahwa pendapatan petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo cukup tinggi, rata-rata pendapatan petani padi dari 42 responden dalam satu kali panen sebesar Rp. 18.116.000, dilihat dari pendapatan petani padi, nilai rasio dari semua responden yaitu $R/C > 1$, maka semua petani padi di Desa Lauwa (responden) termasuk kategori menguntungkan dalam melakukan usaha tani.

Wahed (2015). Judul "Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan". Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah probability sampling. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan petani padi (NTP).

C. Metode Pendekatan

Penelitian ini mencoba mengkaji seberapa besar tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi yang berada di Kecamatan Muaraduan Kiasam Kabupaten OKU Selatan. Berdasarkan landasan teori dan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka disusun suatu kerangka konsep teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep teori tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Model Pendekatan Penelitian Analisis Pendapatan Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Di Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan

Keterangan :

—————> Mempengaruhi

————— : Meliputi

D. Batasan Operasional

Batasan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Petani padi adalah orang yang mengusahakan atau mengelola usahatani padi sawah untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dan memaksimalkan keuntungan dari usahatani yang dilakukannya.
2. Usaha tani padi sawah adalah suatu proses atau aktivitas pertanian tanaman padi sawah dengan mengkombinasikan berbagai faktor sumberdaya alam, tenaga kerja, manajemen, dan modal sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai pendapatan yang maksimal sebagai sumber utama penerimaan.
3. Pendapatan usaha tani padi adalah penerimaan setelah di kurang total biaya usaha tani (Rp/ha/mt)
4. Penerimaan usaha tani padi adalah nilai hasil yang diterima oleh produsen yang dihitung dengan perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga padi di tingkat petani, diukur dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha/musim).
5. Non usaha tani padi meliputi usaha di luar usaha tani, seperti wiraswasta, buruh dan PNS.
6. Pendapatan total petani padi adalah penerimaan dikurangi dengan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali periode produksi, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
7. Pengeluaran pangan adalah besarnya jumlah uang yang di keluarkan untuk konsumsi pangan semua anggota keluarga, yang di ukur dalam satuan (Rp/bln).

8. Pengeluaran non pangan adalah besarnya jumlah uang yang di keluarkan untuk konsumsi non pangan yang meliputi kebutuhan sandang, rumah, kreasi dan lain-lain semua anggota keluarga yang di ukur dalam satuan(Rp/bln)
9. Pengeluaran rumah tangga adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh seluruh anggota rumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya yang diukur dalam satuan rupiah permusim tanam (Rp/bln).
10. Kesejahteraan adalah suatu ukuran faktor-faktor tingkat kesejahteraannya seperti konsumsi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perumahan, kependudukan, sosial dan lain-lain,di ukur dengan menggunakan indikator BPS.